

PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENDORONG PENCAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* DI RSBT PANGKALPINANG

Noven Deyan Sukandar
Medinal
Ryan Hasianda Tigor

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstrak : Studi ini bertujuan untuk mengkaji peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Fokus penelitian ini adalah untuk menelusuri bagaimana SIA meningkatkan transparansi, akuntabilitas, kesejahteraan karyawan, dan produktivitas dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan bagian Keuangan dan TI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit telah menerapkan SIA berbasis web yang terintegrasi dengan layanan rawat inap dan rawat jalan, yang secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas. Sistem ini memungkinkan pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan secara real-time dan akurat, sehingga menghasilkan data yang andal untuk mendukung pengambilan keputusan strategis oleh manajemen rumah sakit. Selain itu, sistem ini berkontribusi dalam peningkatan kinerja karyawan, mendorong transformasi digital dalam pengelolaan keuangan, serta mendukung praktik tata kelola yang baik. Upaya-upaya ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan inovasi layanan, akuntabilitas, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Sebagai kesimpulan, Sistem Informasi Akuntansi memainkan peran strategis dalam memperkuat tata kelola dan keberlanjutan layanan kesehatan di Rumah Sakit Bakti Timah.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Rumah Sakit.

Abstract : *This study aims to examine the role of Accounting Information Systems (AIS) in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) at Bakti Timah Hospital Pangkalpinang. The focus is to investigate how AIS enhances transparency, accountability, employee welfare, and productivity in the context of sustainable development. A descriptive qualitative method was applied with data collected through interviews, observations, and documentation involving the Finance and IT departments. The results show that the hospital has implemented a web-based AIS integrated with both inpatient and outpatient services, which significantly improves operational efficiency and productivity. The*

system enables real-time and accurate financial recording, reporting, and analysis, providing reliable data to support strategic decision-making by hospital management. Moreover, the system contributes to improving employee performance, promoting digital transformation in financial management, and supporting good governance practices. These efforts align with sustainable development principles by increasing service innovation, accountability, and efficient resource use. In conclusion, the Accounting Information System plays a strategic role in strengthening the governance and sustainability of healthcare services at Bakti Timah Hospital.

Keywords : *Accounting Information System, Sustainable Development Goals, Hospital.*

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia mengalami percepatan perkembangan teknologi informasi yang berdampak besar terutama di sistem pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Secara global, sistem pelayanan kesehatan dituntut untuk semakin efisien, transparan, dan berkelanjutan. Menurut World Health Organization (WHO) (2020), Sistem kesehatan yang efektif harus mampu memberikan layanan yang berkualitas tinggi kepada semua orang, tanpa memandang status sosial atau ekonomi mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya akses yang adil dan merata terhadap layanan kesehatan terutama di rumah sakit. Sebagai perusahaan jasa, rumah sakit menawarkan produk berupa layanan kesehatan dan pengobatan dengan fasilitas yang terbaik, terutama di pengelolaan datanya.

Menurut data dari Kemenkes RI (2025), Indonesia memiliki 3.257 rumah sakit yang tersebar di seluruh provinsi dan kota/kabupaten. Dari 3.257 rumah sakit tersebut, Kemenkes menargetkan 3.113 rumah sakit telah menerapkan layanan kesehatan digital. Hal ini didukung Permenkes No. 24 Tahun 2022 Pasal 2d, yang membahas tentang Sistem Informasi di Rumah Sakit diwajibkan berbasis digital secara bertahap hingga akhir 2023. Untuk itu diperlukan keterlibatan tenaga kerja terutama di bidang medis, paramedis perawatan, paramedis non-perawatan, dan lembaga non medis yang kompeten, terutama dalam hal yang bersifat digital. Rumah Sakit harus dapat terus melayani masyarakat perlu membuka

pelayanannya selama 24 jam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Rumah sakit sama seperti perusahaan lainnya memiliki aktivitas yang beragam dan dalam prosesnya diperlukan adanya suatu sistem yang mengatur terutama di bagian keuangan yaitu Sistem Informasi Akuntansi.

Rumah Sakit Bakti Timah Medika merupakan salah satu rumah sakit yang di Bangka Belitung telah terdigitalisasi dengan baik terutama dibagian keuangan perusahaan. Berdasarkan observasi awal peneliti, penggunaan sistem informasi akuntansi telah digunakan perusahaan sudah berbasis digital/website dengan nama Bakti Timah One System (BOS) atau biasa disebut SIMBOS. Pelaksanaan sistem informasi pelaporan keuangan perusahaan sebelumnya masih berbasis manual yang diinput satu persatu menggunakan microsoft word atau excel. Penggunaan sistem informasi pelaporan keuangan saat ini dibuat secara personalisasi yang berbasis website. Personalisasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan manajemen dan tidak menggunakan penyedia jasa pencatatan yang telah ada seperti Jurnal.id dan Accurate. Dengan SIMBOS, laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis melalui modul yang dirancang khusus untuk mengelompokkan tagihan berdasarkan jenis layanan dan jumlahnya.

Sistem Informasi Akuntansi menurut Steven A. Moscovice adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditur) dan pihak-pihak dalam terutama manajemen (Zamzami, 2021). Sistem informasi akuntansi memiliki fungsi utama untuk memproses transaksi keuangan dan nonkeuangan yang berpengaruh langsung terhadap proses transaksi keuangan. Untuk itu cara kerja Sistem Informasi Akuntansi dilakukan melalui lima fungsi utama, yaitu pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen data, pengendalian data, dan hasil berupa informasi (Zamzami, 2021)

Oleh karena itu seluruh rumah sakit di Indonesia mulai mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi yang berbasis digital. Dengan analisis data yang mendalam serta pengelolaan risiko yang lebih baik, Sistem Informasi Akuntansi yang berbasis digital memungkinkan pengumpulan dan pelaporan data yang akurat mengenai keuangan perusahaan, sehingga sangat penting untuk transparansi dan akuntabilitas terutama di rumah sakit yang menjadikannya lembaga yang dipercaya masyarakat serta memberikan kontribusi dalam mewujudkan keuangan yang inklusif serta tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pada tahun 2015, Negara-negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa pada resolusi PBB menerbitkan 17 tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Tujuan ini merupakan pengganti dari agenda sebelumnya yaitu Tujuan Pembangunan Milenium pada tahun 2000. Berbeda dengan Tujuan Pembangunan Milenium, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ditujukan untuk mendorong keterlibatan yang lebih aktif dari komunitas bisnis, serta potensi inovasi dan investasinya untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dengan mengintegrasikannya ke dalam prioritas bisnis. Pemimpin-pemimpin bisnis melihat SDGs sebagai peluang baru untuk mengembangkan

aktivitas mereka. 89% CEO menyatakan bahwa komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan memiliki dampak nyata terhadap industri mereka (United Nations, 2016) dan 71% bisnis telah merencanakan untuk mempertimbangkan SDGs dalam kegiatan mereka (PwC, 2015).

Pada pandemi COVID-19, 17 tujuan ini memperoleh dampak yang serius dikarenakan perubahan yang terjadi sebagai cara melawan pandemi seperti lockdown untuk menghentikan penyebaran virus serta fokus dunia secara maksimal di sektor kesehatan. Menurut Kemenkes RI, Bed Occupancy Rate/BOR nasional melonjak hingga 62,7% melampaui batas ideal WHO yaitu 60% bahkan ada di beberapa daerah ada yang mencapai 88% pada tahun 2020-2021, akan tetapi setelah pandemi, tidak ada peningkatan BOR yang signifikan. Hal ini menjadi dorongan untuk memaksimalkan digitalisasi yang telah berjalan untuk memenuhi kebutuhan industri.

Transformasi yang terjadi tidak hanya berdampak pada cara kerja, tetapi juga membuka peluang besar untuk inovasi dan pekerjaan yang lebih layak. Salah satu transformasi yang dilakukan yaitu peningkatan Sistem Informasi di Rumah Sakit untuk memaksimalkan pelayanan dan mendukung keberlanjutan. SDGs juga diterapkan agar negara memiliki acuan untuk mencapai kesejahteraan umum dalam pembangunan berkelanjutan dengan jangka waktu tertentu yang sesuai dengan tujuan negara Indonesia sendiri yang tercantum dalam UUD 1945 alinea ke-4. Sistem ini mendukung efisiensi pekerjaan, khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan. Namun, kontribusinya di rumah sakit Bakti Timah terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam mewujudkan ekonomi yang berkelanjutan, belum tercatat dengan jelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak sistem ini terhadap pencapaian tujuan tersebut..

Untuk menilai kontribusinya terhadap Sustainable Development Goals diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menilai efektifitas, transparansi, efisiensi, serta model yang ada dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi tersebut. Terutama untuk efektifitas dan efisiensi sendiri telah menjadi masalah umum terutama terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas sistem. Potensi dari masalah tersebut dapat berdampak pada pengambilan keputusan strategis yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan, penurunan kinerja ataupun tingkat kepercayaan. Untuk memaksimalkan penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada 2 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yaitu Tujuan ke-8 tentang Pekerjaan yang Layak & Pertumbuhan Ekonomi dan Tujuan ke-9 tentang Industri, Inovasi, dan Infrastruktur yang dimana kedua tujuan ini sesuai dengan dari Sistem Informasi Akuntansi.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam mencapai tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Rumah Sakit Bakti Timah.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut Lestari dan Hertati (2020), akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi keuangan dalam satuan moneter untuk menghasilkan

informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis karena menyampaikan informasi keuangan yang esensial bagi pemangku kepentingan (Hall, 2011).

Di Indonesia, akuntansi mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah dimodifikasi dari SFAS, dan sejak 1 Januari 2015 mulai konvergen dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang disusun oleh IASB, berbeda dengan US-GAAP yang disusun oleh FASB. Akuntansi menyediakan kerangka konseptual untuk laporan keuangan yang andal dan relevan, mendukung transparansi serta konsistensi informasi keuangan dalam era digital (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2023).

Menurut Meifida Ilyas (2022), laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi Komprehensif, Perubahan Ekuitas, Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang masing-masing memberikan gambaran sistematis tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Secara umum, akuntansi bermanfaat sebagai sumber informasi keuangan, alat evaluasi dan bukti pertanggungjawaban, serta membantu pencatatan ekonomi yang lebih baik dalam mendukung tata kelola organisasi yang baik (Meifida Ilyas, 2022).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem terintegrasi yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan. Menurut Wilkinson (2021), SIA mencakup komponen manusia, prosedur, teknologi, dan data untuk mengelola aktivitas keuangan dan operasional organisasi. Susanto (2017) menambahkan bahwa SIA terdiri dari subsistem fisik dan nonfisik yang memproses data transaksi menjadi informasi keuangan, baik melalui sistem otomatis maupun manual. SIA merupakan bagian integral dari sistem informasi manajemen yang berperan dalam pengawasan dan pengendalian transaksi.

Jenis Sistem Informasi Akuntansi

Menurut karakteristiknya, SIA dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, sistem manual, yang mengandalkan pencatatan berbasis kertas dan tenaga manusia, rentan terhadap kesalahan (human error). Kedua, sistem berbasis komputer (STBK), yang memanfaatkan perangkat digital untuk menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi dengan efisiensi tinggi serta mendukung kontrol internal. Ketiga, sistem database, yang memisahkan data akuntansi dan operasional dalam sistem terpusat seperti ERP, memungkinkan pengolahan informasi yang luas dan efisien melalui data warehouse.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

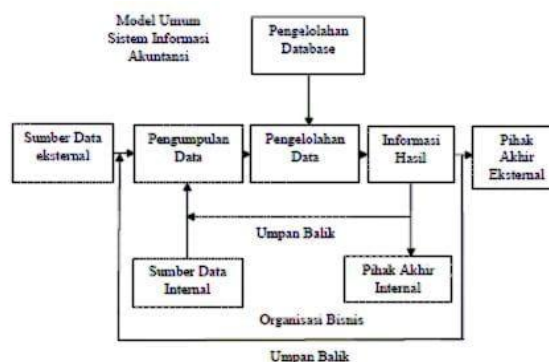
Menurut Susanto (2017), SIA terdiri atas enam komponen utama: (1) Hardware, perangkat fisik yang mendukung proses input, pemrosesan, output, dan komunikasi data; (2) Software, program yang mengatur dan menjalankan sistem; (3) Brainware, pengguna dan pengelola sistem; (4) Prosedur, langkah-langkah sistematis operasional; (5) Database, pusat penyimpanan data terstruktur; dan (6) Teknologi jaringan telekomunikasi, infrastruktur komunikasi data antar perangkat. Kombinasi

komponen ini memungkinkan SIA mendukung proses bisnis utama, menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen, serta menjamin keamanan aset dan data perusahaan.

Model Sistem Informasi Akuntansi

Proses Sistem Informasi Akuntansi dimulai dari pengumpulan data yang valid dan bebas kesalahan material, baik dari sumber internal maupun eksternal, dengan mekanisme yang efisien dan idealnya hanya sekali input. Data yang terkumpul disimpan dalam database terkelola untuk kemudian diproses menjadi informasi, dengan tingkat kompleksitas tergantung pada kebutuhan dan jenis data. Informasi yang dihasilkan disampaikan kepada pengguna akhir internal (manajemen) maupun eksternal (investor, kreditur, pemerintah, pelanggan, dll.) dan dapat menghasilkan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Selain itu, sistem ini juga mendukung kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi serta membantu mengidentifikasi risiko keuangan dan operasional.

Gambar 1
Gambar Model Umum Sistem Informasi Akuntansi



Kualitas Informasi yang Dihasilkan Sistem informasi

Menurut Azhar Susanto (2017), kualitas informasi akuntansi ditentukan oleh empat dimensi utama, yaitu: akurat, yang berarti informasi mencerminkan kondisi dan situasi sebenarnya; relevan, yakni informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna; tepat waktu, artinya informasi tersedia saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan; dan lengkap, yaitu informasi mencakup seluruh aspek yang diperlukan tanpa kekurangan.

Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengendalian bisnis.
3. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset perusahaan.
4. Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan.
5. Penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat.

Manfaat dari sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Menyediakan atau menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.

2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi produk atau jasa yang dihasilkan.
3. Meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, baik itu pada bagian keuangan dan bagian lainnya.
4. Meningkatkan dalam pengambilan keputusan.
6. Meningkatkan sharing know ledge.

Fungsi dan Peran Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting yang saling berkaitan, yaitu: (1) mendukung aktivitas operasional perusahaan sehari-hari melalui pencatatan transaksi seperti pembelian, penyimpanan, produksi, dan penjualan; (2) menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, khususnya terkait perencanaan dan pengendalian, serta mendukung sistem informasi manajemen sebagai bagian utamanya; dan (3) membantu perusahaan memenuhi tanggung jawab kepada pihak eksternal seperti stakeholder, investor, kreditor, dan publik. Informasi akuntansi juga diklasifikasikan menjadi tiga jenis: *scorekeeping* (informasi historis seperti laporan keuangan), *attention direction* (menyoroti penyimpangan kinerja), dan *decision facilitating* (informasi prediktif untuk perencanaan dan pengambilan keputusan).

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis web merupakan integrasi teknologi informasi dan akuntansi yang memungkinkan pengelolaan dan akses data keuangan secara real-time melalui internet. Menurut Romney dan Steinbart (2020), sistem ini meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan dan menghubungkan berbagai pihak seperti manajemen dan auditor. SIA berbasis web menawarkan keunggulan seperti fleksibilitas, kemudahan akses, dan pengurangan biaya infrastruktur (Laudon & Laudon, 2021), namun menghadapi tantangan seperti keamanan data, yang dapat diatasi dengan enkripsi, protokol HTTPS, dan autentikasi dua faktor (Smith & Chang, 2023).

Implementasi SIA berbasis web terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat pemrosesan transaksi (Johnson et al., 2021). Sistem ini juga dapat diintegrasikan dengan CRM dan ERP untuk memperlancar aliran data antar departemen (O'Brien & Marakas, 2022). Namun, hambatan seperti resistensi karyawan dan kurangnya pemahaman teknologi masih menjadi tantangan (Lee & Kim, 2023), sehingga pelatihan menjadi penting.

Teknologi seperti AI dan blockchain diperkirakan akan semakin memperkuat SIA dengan otomatisasi analisis data dan peningkatan transparansi (Zhang et al., 2023). Selain itu, tren global terhadap ESG mendorong integrasi pelaporan berkelanjutan dalam akuntansi untuk menciptakan nilai jangka panjang (KPMG, 2023). Menurut Rina Maulina (2024), SIA juga bermanfaat dalam menyediakan informasi akurat, meningkatkan efisiensi, pengambilan keputusan, pertukaran pengetahuan, dan efektivitas keuangan.

Sustainable Development Goals (SDGs)

Gambar 2 Tujuan SDGs



Sumber : United Nations (un.org)

Ekonomi keberlanjutan menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Konsep ini bertujuan memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan generasi mendatang (UN, 2023). Pilar utamanya meliputi transisi ke ekonomi rendah karbon, investasi teknologi hijau (IPCC; Stern & Stiglitz, 2023), dan penerapan ekonomi sirkular (Ellen MacArthur Foundation, 2023). Konsep ini juga menyoroti keadilan sosial (Raworth, 2023) dan penggunaan indikator alternatif seperti GPI (Costanza et al., 2023). Tantangannya mencakup ketergantungan sumber daya, kebijakan yang lemah, dan resistensi industri (World Bank, 2023). Dibutuhkan kolaborasi global dan kebijakan inovatif untuk mewujudkannya.

Pekerjaan Yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan jangka panjang dalam pembangunan ekonomi perusahaan dan keberlanjutan. Bersama teknologi, sumber daya manusia menjadi keunggulan kompetitif dalam mendorong pertumbuhan dan inovasi. Konsep decent work atau pekerjaan yang layak diperkenalkan oleh International Labour Organization (ILO) pada 1999, yang menekankan pada empat pilar utama: kesempatan kerja produktif dan bermartabat, perlindungan sosial, dialog sosial yang inklusif, serta penghormatan terhadap hak-hak dasar pekerja (ILO, 2021).

Pekerjaan yang layak berkaitan erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-8, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan serta menyediakan pekerjaan layak bagi semua (United Nations, 2023). Selain itu, pekerjaan layak berkontribusi pada kesehatan mental dan fisik, serta kepuasan hidup yang lebih baik (Gallie et al., 2021). Namun, tantangan seperti otomatisasi dan ketidakpastian ekonomi global mengharuskan adanya kebijakan yang komprehensif dan kolaboratif (ILO, 2023).

Dalam konteks rumah sakit, pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencakup peningkatan layanan kesehatan, tetapi juga kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, investasi teknologi, dan produktivitas masyarakat. OECD (2023) menekankan bahwa pertumbuhan berkelanjutan kini bergantung pada pemanfaatan teknologi digital dan pemberdayaan SDM. Di era industri 4.0, produktivitas tidak lagi hanya diukur dari modal fisik, tetapi dari kemampuan mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam proses kerja.

Berikut Sub-target tujuan ke 8 SDGs menurut *United Nations* yang akan dimuat pada tabel berikut.

Tabel 1
Tabel Sub-Tujuan 8 SDGs

No	Target (Sub-Tujuan) SDGs 8	Penjelasan Singkat
8.1	Pertumbuhan ekonomi per kapita yang berkelanjutan	Mendorong pertumbuhan PDB per kapita sesuai dengan kondisi nasional
8.2	Diversifikasi ekonomi, peningkatan produktivitas dan inovasi	Fokus pada peningkatan produktivitas melalui inovasi dan teknologi
8.3	Promosi kebijakan pembangunan untuk penciptaan lapangan kerja dan kewirausahaan	Meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah serta pekerjaan layak
8.4	Perbaiki efisiensi sumber daya dalam konsumsi dan produksi	Memisahkan pertumbuhan ekonomi dari degradasi lingkungan
8.5	Pekerjaan penuh dan produktif serta upah yang layak bagi semua	Mencakup kesetaraan gender dan kelompok rentan seperti penyandang disabilitas
8.6	Pengurangan proporsi pemuda yang tidak bekerja atau tidak dalam pendidikan/pelatihan	Mengurangi angka pengangguran pemuda
8.6	Pengurangan proporsi pemuda yang tidak bekerja atau tidak dalam pendidikan/pelatihan	Mengurangi angka pengangguran pemuda
8.7	Penghapusan kerja paksa, perbudakan modern, dan pekerja anak	Mengakhiri bentuk-bentuk eksploitasi tenaga kerja
8.8	Perlindungan hak-hak pekerja dan lingkungan kerja yang aman	Terutama bagi pekerja migran, perempuan, dan pekerja tidak tetap
8.9	Pembangunan pariwisata berkelanjutan sebagai pencipta lapangan kerja	Mendorong pariwisata berbasis budaya dan produk lokal
8.10	Memperkuat kapasitas lembaga keuangan domestik	Meningkatkan akses layanan perbankan dan keuangan, terutama untuk UMKM
8.a	Mendukung bantuan perdagangan untuk negara berkembang	Meningkatkan dukungan melalui inisiatif bantuan perdagangan bagi negara berkembang, khususnya LDCs
8.b	Mengembangkan dan mengoperasikan strategi global untuk pekerjaan pemuda yang layak	Menyusun strategi kebijakan ketenagakerjaan pemuda melalui

Industri merupakan kombinasi aktivitas ekonomi yang saling berkaitan untuk menghasilkan barang dan jasa (Peroux, 1985). Dalam sektor kesehatan, rumah sakit merupakan bagian dari industri layanan kesehatan yang mencakup penyediaan layanan medis, diagnostik, dan perawatan, serta didukung oleh infrastruktur, teknologi, dan tenaga profesional (Investopedia, 2021). Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi elemen penting dalam meningkatkan efisiensi dan mutu layanan melalui pengelolaan data pasien dan operasional secara digital.

Inovasi berperan penting dalam mendorong efisiensi dan transformasi digital di sektor industri, sesuai dengan SDGs 9 yang menekankan pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang inklusif dan berkelanjutan. Sistem informasi akuntansi berbasis web merupakan bentuk inovasi yang mendukung transparansi, akurasi laporan keuangan, dan pengelolaan sumber daya secara efisien (United Nations, 2023; 2024). Digitalisasi ini juga mengurangi penggunaan sumber daya fisik dan limbah operasional, sejalan dengan prinsip efisiensi sumber daya dalam Target 9.4 (UNIDO, 2022).

Infrastruktur merupakan fondasi fisik yang mendukung fungsi sosial dan ekonomi, termasuk jaringan teknologi informasi di rumah sakit (World Bank, 2020). Implementasi sistem digital seperti SIMRS memerlukan dukungan infrastruktur memadai, baik dalam bentuk perangkat keras, jaringan, maupun SDM. Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan PP No. 46 Tahun 2014 menegaskan kewajiban penyedia layanan kesehatan untuk membangun sistem informasi kesehatan yang terintegrasi sebagai bagian dari pelayanan yang efektif dan efisien.

Berikut Sub-target tujuan ke 8 SDGs menurut *United Nations* yang akan dimuat pada tabel berikut.

Tabel 2
Tabel Sub-Tujuan 9 SDGs

No	Target (Sub-Tujuan)	Penjelasan Singkat
9.1	Membangun infrastruktur yang berkelanjutan, tangguh, dan inklusif	Mengembangkan infrastruktur berkualitas, andal, berkelanjutan, dan tangguh, termasuk infrastruktur lintas wilayah. Fokus pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia dengan akses yang adil dan merata untuk semua.
9.2	Mempromosikan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan	Meningkatkan kontribusi industri terhadap lapangan kerja dan PDB secara signifikan pada tahun 2030, sesuai kondisi nasional, dan menggandakan kontribusinya di negara berkembang
9.3	Meningkatkan akses ke layanan keuangan dan pasar	Meningkatkan akses usaha skala kecil ke layanan keuangan yang terjangkau dan pasar, serta mendukung integrasi dalam rantai nilai.

Industri, Inovasi, dan Infrastruktur

No	Target (Sub-Tujuan)	Penjelasan Singkat
9.4	Meningkatkan semua industri dan infrastruktur agar berkelanjutan	Memodernisasi industri dan infrastruktur pada tahun 2030 untuk efisiensi penggunaan sumber daya dan penggunaan teknologi ramah lingkungan, sesuai dengan kemampuan masing-masing negara.
9.5	Meningkatkan riset dan pengembangan teknologi industri	Meningkatkan penelitian ilmiah dan kemampuan teknologi sektor industri di semua negara, khususnya negara berkembang, serta menambah jumlah pekerja litbang dan pengeluaran untuk penelitian.
9.a	Memfasilitasi pengembangan infrastruktur berkelanjutan di negara berkembang	Memberikan dukungan finansial, teknologi, dan teknis bagi pembangunan infrastruktur berkelanjutan di negara berkembang, terutama negara Afrika, negara kurang berkembang, dan negara berkembang kepulauan kecil.
9.b	Mendukung pengembangan teknologi domestik dan diversifikasi industri	Mendukung pengembangan teknologi dalam negeri dan diversifikasi industri di negara berkembang melalui kebijakan yang mendukung.
9.c	Akses universal terhadap teknologi informasi dan komunikasi	Meningkatkan akses ke teknologi informasi dan komunikasi serta menyediakan internet yang terjangkau di negara kurang berkembang pada tahun 2020.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, beralamat di Jl. Bukit Baru No. 1, Kelurahan Taman Bunga, Kecamatan Gerunggang. Fokus penelitian pada penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis web, khususnya di bagian Keuangan dan IT, serta dampaknya terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) ke-8 dan ke-9.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan fenomena secara mendalam, memahami karakter, keyakinan pengguna, dan kejadian di lapangan melalui data non-numerik.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci (manajer keuangan, kepala IT, dan staf keuangan secara acak) dan observasi langsung terkait penggunaan SIA. Sementara data sekunder diperoleh dari

dokumen internal rumah sakit seperti laporan keuangan tahunan, catatan produktivitas, log sistem, serta dokumentasi pendukung lainnya berupa rekaman wawancara dan foto.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, dilaksanakan secara langsung (tatap muka), direkam, dan ditranskrip untuk analisis tematik. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas rumah sakit untuk memahami penerapan SIA secara komprehensif. Dokumentasi melengkapi data dengan bukti-bukti seperti laporan, kebijakan, foto, dan file lain yang relevan.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan. Tujuannya adalah mengurangi bias, memperkaya perspektif data, dan memperkuat keandalan serta kredibilitas hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Reduksi data dilakukan dengan menyaring, merangkum, dan memfokuskan pada informasi penting menggunakan pengkodean untuk menemukan tema dan pola. Penyajian data disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, kutipan langsung, bagan, atau flowchart agar memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyintesis data, mengaitkannya dengan teori dan konteks sosial, serta menerapkan triangulasi untuk mengonfirmasi temuan. Proses ini dilaksanakan secara transparan untuk mendukung validitas ilmiah.

IV. PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Rumah Sakit Bakti Timah dapat dinilai berdasarkan Komponen, Model, dan Hasil Output yang dihasilkan untuk menilai sistem informasi yang baik menurut Azhar Susanto (2017) sebagai berikut.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri dari enam komponen utama yang saling terintegrasi untuk mendukung pencatatan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan secara efisien.

1. Hardware

Hardware merupakan komponen fisik seperti perangkat input, proses, output, dan komunikasi yang mendukung kinerja sistem (Hall, 2019). Di Rumah Sakit Bakti Timah (RSBT), hardware seperti komputer dan server telah memenuhi standar sesuai Permenkes No. 24 Tahun 2022 dan mampu menunjang sistem berbasis web secara optimal.

2. Software

Software adalah perangkat lunak yang menjalankan fungsi akuntansi, seperti pengolahan data dan pelaporan keuangan. RSBT menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis web dengan teknologi CodeIgniter 3 dan sistem operasi Windows 7–10, yang memungkinkan efisiensi dan automasi proses akuntansi.

3. Brainware

Brainware mencakup pengguna dan pengelola sistem, seperti staf IT dan keuangan. Kompetensi SDM RSBT didukung pelatihan rutin dan koordinasi antara tim IT dan keuangan untuk memastikan sistem berjalan sesuai kebutuhan pengguna.

4. Prosedur

Prosedur meliputi kebijakan dan standar operasional (SOP) yang mengatur penggunaan sistem. RSBT telah menetapkan SOP yang jelas dan menyediakan pelatihan serta evaluasi berkala guna menjaga profesionalitas dan akuntabilitas proses keuangan.

5. Database

Database adalah pusat penyimpanan data yang mendukung integritas dan keamanan informasi. RSBT memiliki ruang server khusus yang digunakan untuk menyimpan dan mengelola data keuangan secara terpusat dan terjaga.

6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi memungkinkan pertukaran data antar perangkat. Meskipun RSBT telah mengembangkan infrastruktur jaringan sejak 2019, beberapa kendala teknis seperti koneksi lambat masih ditemui. Namun secara umum, jaringan telah tersedia untuk mendukung operasional sistem.

Model Sistem Informasi Akuntansi

Model Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mencakup tahapan utama mulai dari pengumpulan data, pengelolaan data, pengelolaan database, hingga penyajian informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan manajerial.

1. Pengumpulan Data

Tahap awal dalam sistem akuntansi adalah pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti administrasi ruangan, kasir, serta bagian kontroler untuk data hutang dan persediaan. Rumah Sakit Bakti Timah (RSBT) mengelola data pasien berdasarkan metode pembayaran yang berbeda, seperti BPJS, asuransi, atau mandiri. Untuk pasien BPJS dan asuransi, rumah sakit mengajukan klaim ke instansi terkait menggunakan sistem INA-CBG's, sedangkan pasien mandiri melakukan pembayaran langsung di kasir. Semua data kemudian terintegrasi ke dalam sistem untuk selanjutnya diproses oleh bagian keuangan.

2. Pengelolaan Data

Data yang dikumpulkan dipilah sesuai jenis transaksi (kas/bank, piutang, hutang) dan kemudian diproses melalui sistem. Beberapa proses telah terotomatisasi, seperti pencatatan pendapatan, input bukti kas/bank, jurnal pendapatan, dan pencatatan piutang yang muncul pasca checkout pasien. Validasi dilakukan sebelum jurnal diinput ke buku besar. Meski sebagian besar proses telah sistematis, beberapa tahapan akhir seperti penyusunan laporan keuangan masih dilakukan dengan bantuan aplikasi spreadsheet.

3. Pengelolaan Database

Pengelolaan basis data dilakukan secara terpusat dan memperhatikan aspek keamanan serta integritas informasi. Sistem dilengkapi dengan teknologi keamanan seperti enkripsi, firewall, dan sistem autentikasi untuk menjaga kerahasiaan data. Koordinasi antara tim IT dan keuangan terus dilakukan guna memastikan sistem berjalan sesuai

kebutuhan, dengan metode trial-and-error digunakan untuk penyempurnaan sistem.

4. Hasil Informasi

Output dari sistem berupa informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu, termasuk laporan keuangan, arus kas, dan laporan kinerja. Informasi ini mendukung perencanaan anggaran, pengendalian biaya, evaluasi program, serta pengambilan keputusan strategis manajemen. Ketersediaan informasi yang terintegrasi membantu rumah sakit meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan kepada pasien.

Kualitas Output Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas output dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diukur berdasarkan beberapa dimensi informasi. Menurut Azhar Susanto (2017), kualitas informasi dapat dinilai dari akurasi, relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan. Dimensi ini dapat diperluas menjadi tujuh, termasuk efektivitas, efisiensi, kerahasiaan (confidentiality), integritas, ketersediaan, kepatuhan, dan keandalan informasi.

1. Akurat

Keakuratan informasi akuntansi sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan. Di RSBT Pangkalpinang, akurasi dijamin melalui sistem terintegrasi yang menghubungkan proses pencatatan dari bagian pelayanan hingga ke bagian keuangan. Laporan keuangan diaudit secara independen dan telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian secara konsisten sejak 2020, menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara andal dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Selain itu, sistem yang digunakan telah mendukung pengolahan data secara menyeluruh tanpa pemisahan antarbagian, yang semakin meningkatkan akurasi informasi yang dihasilkan.

2. Relevan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan rumah sakit telah memenuhi prinsip relevansi karena disusun sesuai standar yang berlaku dan mencerminkan kondisi keuangan aktual. Tanggung jawab penyusunan laporan secara langsung diemban oleh manajemen dan telah dikonfirmasi melalui surat pernyataan direksi. Relevansi ini juga diperkuat oleh penerapan sistem pencatatan yang baku dan pengawasan internal yang ketat, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan untuk kepentingan manajerial dan eksternal.

3. Tepat Waktu

Penerapan sistem informasi berbasis web memungkinkan pengolahan dan penyajian data secara real-time. Otomatisasi proses dalam sistem mengurangi keterlambatan dan kesalahan manual, mendukung ketepatan waktu dalam pelaporan. Di RSBT, sistem telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan rutin tanpa mengalami hambatan berarti. Kolaborasi yang baik antara bagian keuangan dan pengguna sistem lainnya menjamin bahwa output informasi tersedia saat dibutuhkan.

4. Lengkap

Laporan keuangan rumah sakit disusun secara lengkap dan sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku. Hingga tahun 2023, RSBT telah mengikuti PSAK 01 dalam penyajian laporan keuangan umum, yang mencakup seluruh komponen laporan seperti laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, serta catatan atas laporan

keuangan. Dengan diberlakukannya pembaruan PSAK 01 menjadi PSAK 201 mulai Januari 2024, RSBT telah mempersiapkan penyesuaian untuk tetap memastikan kelengkapan dan kepatuhan terhadap standar pelaporan yang terbaru.

Kontribusi Sistem Informasi Akuntansi terhadap SDGs Tujuan ke-8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) ke-8, yang menekankan pada penciptaan pekerjaan yang layak serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kontribusi SIA dapat dijelaskan melalui empat indikator utama pekerjaan layak yang dirumuskan oleh ILO (2021):

1. Kesempatan Kerja yang Lebih Produktif dan Bermartabat

Implementasi SIA di RSBT telah mendorong transformasi dari proses manual menuju sistem digital yang terintegrasi, terutama sejak diperkenalkannya divisi IT secara resmi pada tahun 2019. Hal ini membuka peluang kerja baru di bidang teknologi informasi dan mempercepat digitalisasi sistem mulai dari front office hingga back office. Perubahan ini mendukung penciptaan lingkungan kerja yang lebih profesional, efisien, dan adil, sekaligus meningkatkan kualitas kerja pegawai bagian keuangan melalui sistem berbasis web yang mendukung pelaksanaan tugas secara akurat dan bertanggung jawab.

2. Perlindungan Sosial yang Memadai

SIA berkontribusi dalam mengelola program jaminan sosial dengan lebih baik, seperti pengelolaan data kesehatan, pensiun, serta tunjangan lainnya. Penggunaan sistem memungkinkan pencatatan kontribusi dan klaim dilakukan secara akurat dan aman, mendukung transparansi dan kemudahan dalam proses klaim. Di RSBT, seluruh data karyawan dikelola secara digital, memfasilitasi akses yang lebih efisien terhadap hak-hak pekerja, termasuk jaminan kesehatan yang secara khusus diberikan kepada pegawai dan keluarga mereka.

3. Dialog Sosial yang Inklusif

SIA mendukung terciptanya dialog sosial yang lebih transparan antara manajemen dan karyawan. Output keuangan yang dihasilkan menjadi dasar untuk evaluasi dan perencanaan bersama melalui forum diskusi internal. Dengan tersedianya data keuangan yang akurat, proses komunikasi organisasi menjadi lebih terbuka dan akuntabel. RSBT secara aktif menyelenggarakan pertemuan internal seperti morning briefing dan forum grup diskusi sebagai sarana membangun pemahaman bersama atas kondisi keuangan dan operasional institusi.

4. Penghormatan terhadap Hak-Hak Dasar di Tempat Kerja

SIA memberikan akses yang setara terhadap informasi keuangan dan kinerja karyawan, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih adil dalam hal penghargaan, kompensasi, dan pengembangan karier. Transparansi laporan keuangan juga memperkuat akuntabilitas internal. Di RSBT, penggunaan SIA telah mempercepat proses pelayanan dan mempermudah pengukuran kinerja karyawan, yang menjadi dasar pemberian insentif dan penghargaan sesuai kontribusi masing-masing individu.

Kontribusi Sistem Informasi Akuntansi terhadap SDGs Tujuan ke-9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-9, yang berfokus pada pembangunan industri, inovasi, dan infrastruktur yang inklusif dan berkelanjutan. Di lingkungan rumah sakit, sistem ini tidak hanya mempermudah proses akuntansi, tetapi juga mempercepat pelayanan dan efisiensi manajerial.

1. Industri

SIA di RSBT mendukung target 9.2 SDGs melalui integrasi dengan sistem manajemen rumah sakit berbasis aplikasi digital seperti SIBATIK. Sistem ini membantu mempercepat proses pengolahan data medis dan keuangan secara terintegrasi. Meskipun sistem akuntansi masih terbatas pada fungsi penjurnalan dan belum sepenuhnya menggantikan pembukuan manual di Excel, digitalisasi sebagian besar proses telah meningkatkan produktivitas unit keuangan dan operasional pelayanan. Hal ini mendorong efisiensi internal serta meningkatkan kualitas layanan eksternal kepada pasien dan mitra seperti BPJS dan perusahaan asuransi.

2. Inovasi

Sesuai dengan target 9.5 SDGs, inovasi dilakukan melalui pengembangan sistem yang dilaksanakan secara bertahap sejak 2020. Awalnya diterapkan sebagai proyek percontohan, sistem ini mulai tersentralisasi dan terintegrasi sepenuhnya pada pertengahan tahun 2021. Pengembangan dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara tim IT dan bagian keuangan, dengan metode trial and error sebagai sarana peningkatan sistem. Inovasi ini didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan kecepatan dan keandalan sistem dalam menyajikan informasi keuangan serta menyesuaikan bahasa teknis antardepartemen.

3. Infrastruktur

Penguatan infrastruktur teknologi dimulai dengan peningkatan hardware sejak 2019, meskipun pada tahap awal integrasi sistem belum optimal. Transformasi signifikan terjadi pada 2021, ketika sistem informasi akuntansi dan manajemen rumah sakit digabungkan dalam satu sistem terintegrasi berbasis web. Seluruh proses dari input di kasir dan unit pelayanan hingga pelaporan keuangan di back office telah tersambung melalui server pusat yang menjamin akses data secara real-time, akurat, dan aman. Infrastruktur ini memungkinkan pemrosesan informasi yang lebih cepat, pengambilan keputusan berbasis data, dan pengurangan ketergantungan pada proses manual.

Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mencapai Sustainable Development Goals di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang

Untuk memahami bagaimana kontribusi dalam pencapaian SDGs. Maka akan dilakukan penyesuaian antara Efek keberadaan Sistem Informasi Akuntansi ini dengan pencapaian SDGs berdasarkan fenomena di lapangan dan analisis yang dilakukan sebelumnya dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3
Tabel Keterkaitan SIA dan SDGs

Sistem Informasi Akuntansi	Keterkaitan dengan SDGs 8 & 9	Sub-Target SDGs
Komponen		
Hardware	Penyediaan server, komputer, dan perangkat pendukung di RSBT mendukung infrastruktur teknologi untuk pelaporan keuangan terintegrasi, <i>real-time</i> , dan efisien.	SDG 9.1 (Infrastruktur tangguh), 9.4 (Efisiensi sumber daya)
Software	Software berbasis web (PHP CI3) mendukung otomatisasi pengolahan keuangan, efisiensi kerja staf keuangan, pengambilan keputusan strategis.	SDG 8.2 (Produktivitas melalui teknologi), 9.5 (Riset dan pengembangan teknologi industri)
Brainware	Pelatihan SDM meningkatkan kapasitas pengguna sistem, mendorong pekerjaan layak serta inovasi di bidang teknologi informasi.	SDG 8.3 (Kewirausahaan & UMKM), 8.5 (Pekerjaan produktif dan layak)
Prosedur	SOP yang jelas dan sistematis meningkatkan efisiensi kerja serta akurasi data, mengurangi kesalahan manual.	SDG 8.2 (Produktivitas), 9.4 (Efisiensi sumber daya)
Database	Database terpusat dan aman (dengan enkripsi) meningkatkan integritas, akurasi dan keamanan data untuk laporan keuangan yang berkualitas.	SDG 9.4 (Modernisasi industri & infrastruktur), 9.c (Akses universal TIK)
Teknologi Jaringan Telekomunikasi	Infrastruktur jaringan mendukung keterhubungan antar unit rumah sakit untuk pelayanan 24 jam & <i>real-time data exchange</i> .	SDG 9.1 (Infrastruktur berkualitas), 9.c (Akses teknologi informasi)
Model		
Pengumpulan Data	Data terintegrasi dari rawat jalan, rawat inap, keuangan, dll mendorong keputusan manajemen berbasis data akurat.	SDG 8.2 (Produktivitas), 9.4 (Efisiensi proses)

Sistem Informasi Akuntansi	Keterkaitan dengan SDGs 8 & 9	Sub-Target SDGs
Pengelolaan Data	Data diolah terpusat, memudahkan akses, verifikasi, dan keandalan data untuk pengendalian keuangan & SDM.	SDG 8.5 (Pekerjaan produktif), 9.5 (Teknologi informasi industri)
Pengelolaan Database	<i>Real-time database maintenance</i> memastikan data keuangan mutakhir, mencegah kesalahan pelaporan & korupsi data.	SDG 9.4 (Modernisasi infrastruktur), 9.c (Akses teknologi informasi)
Hasil	Data laporan keuangan disediakan manajemen untuk evaluasi kinerja rumah sakit & pengembangan strategi pelayanan.	SDG 8.3 (Kebijakan pembangunan & lapangan kerja), 9.5 (Inovasi industri)
Output		
Akurat	Laporan valid mendukung keputusan manajemen rumah sakit untuk investasi & pengembangan kapasitas.	SDG 8.2 (Produktivitas), 9.1 (Infrastruktur tangguh)
Relevan	Data sesuai kebutuhan manajemen RSBT untuk peningkatan kualitas pelayanan & kesejahteraan pegawai.	SDG 8.5 (Upah layak & pekerjaan penuh), 9.2 (Industri inklusif & berkelanjutan)
Tepat Waktu	Data real-time memudahkan pengambilan keputusan cepat & tepat oleh manajemen, meningkatkan efisiensi operasional.	SDG 8.2 (Produktivitas), 9.4 (Efisiensi proses)
Lengkap	Laporan lengkap (neraca, laba rugi, arus kas) mendukung transparansi keuangan RSBT.	SDG 8.10 (Kapasitas lembaga keuangan), 9.3 (Akses ke pasar & keuangan)

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Rumah Sakit Bakti Timah (RSBT) mendukung pencapaian

sejumlah sub-target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 8 dan 9.

Pada SDGs 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, sub-target 8.2 tercermin melalui implementasi SIA berbasis web yang meningkatkan produktivitas staf keuangan dan IT dengan otomatisasi pencatatan, pelaporan, serta analisis data keuangan. Sub-target 8.3 terpenuhi melalui pengembangan sistem yang menciptakan kebutuhan tenaga kerja di bidang IT dan operator sistem. Sub-target 8.5 terwujud dalam penciptaan pekerjaan yang lebih terstruktur dan produktif, serta mendukung peningkatan kualitas SDM dan kepuasan kerja. Sementara itu, sub-target 8.10 tampak dari kemampuannya menyediakan laporan keuangan real-time yang meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan eksternal terhadap RSBT.

Pada SDGs 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, sub-target 9.1 diwujudkan melalui kebutuhan akan infrastruktur fisik seperti server dan jaringan internet. Sub-target 9.2 terlihat dalam kontribusi SIA terhadap modernisasi layanan jasa kesehatan. Sub-target 9.3 terwujud melalui peningkatan akses ke layanan keuangan eksternal berkat laporan yang transparan dan akurat. Sub-target 9.4 tercapai melalui digitalisasi sistem pelaporan keuangan yang lebih efisien dan minim kesalahan. Sub-target 9.5 tampak dalam pengembangan sistem SIMBOS sebagai bentuk riset dan pengembangan teknologi internal RS. Terakhir, sub-target 9.c diwujudkan melalui pemanfaatan cloud computing yang memungkinkan akses data real-time oleh manajemen rumah sakit.

Namun demikian, beberapa sub-target tidak memiliki keterkaitan langsung dengan SIA di RSBT. Pada SDGs 8, sub-target 8.1, 8.4, hingga 8.b lebih relevan pada konteks makro ekonomi, industri manufaktur, atau kebijakan ketenagakerjaan nasional, sehingga tidak terkait langsung dengan pengelolaan keuangan internal rumah sakit. Demikian pula, pada SDGs 9, sub-target 9.a dan 9.b lebih berfokus pada pengembangan infrastruktur nasional dan teknologi domestik, sedangkan penerapan SIA di RSBT bersifat lokal serta mengadopsi teknologi yang sudah tersedia.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang disusun berdasarkan PSAK 1 yang sejak 27 Agustus 2024 berubah menjadi PSAK 201 tentang penyajian laporan keuangan, meliputi laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis web yang mengintegrasikan Front Office dan Back Office memberikan manfaat signifikan seperti percepatan dan akurasi aliran informasi, pengurangan kesalahan operasional, serta kemudahan akses laporan keuangan bagi manajemen. Namun, laporan keuangan masih disusun menggunakan Microsoft Excel dan sebagian besar bersifat rahasia serta terbatas untuk kepentingan internal manajemen.

Kontribusi SIA terhadap SDGs ke-8 dan ke-9 cukup melekat, meski belum maksimal. SDGs ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi tercermin

melalui efisiensi operasional dan penciptaan lapangan kerja. Sementara SDGs ke-9, terkait inovasi dan infrastruktur berkelanjutan, tercapai lewat penggunaan teknologi informasi yang modern dan terintegrasi. Namun, keterbatasan data akibat sifat konfidensial menjadi hambatan dalam memahami optimalisasi sistem secara menyeluruh.

Saran

Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang disarankan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung, seperti mengganti perangkat komputer yang sudah usang serta mencatat pencapaian sistem secara lebih terstruktur. Inovasi berupa integrasi dan otomatisasi pelaporan keuangan juga perlu dikembangkan guna meningkatkan efisiensi kinerja bagian keuangan.

Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji peran SIA dan kontribusinya terhadap SDGs di lembaga lain, mengingat pentingnya partisipasi berbagai institusi dalam mendukung tujuan pembangunan global dan mendorong kemajuan industri nasional.

Untuk Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan regulatif yang kuat, khususnya di sektor kesehatan, serta mendorong digitalisasi sistem informasi yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Setia, Dzihimatul Aliyah, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Brebes, Sandi, Soedijono, Fadlil, Hariyadi, Saingan, Sarosa, Kadir & Ashari. (2022). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS WEB. In *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi (JURTISI)* (Vol. 2, Issue 2, pp. 1–11).
- Castro, L. A. da C. M. C. (2018). *The role of information systems in achieving the sustainable development goals: An overview of established and emerging technologies for development* (Master's thesis, Universidade Nova de Lisboa). NOVA IMS – Information Management School.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2016). *Information systems success: A ten-year update. Journal of Management Information Systems*.
- Dwivedi, Y. K., et al. (2022). *Digital transformation during COVID-19: A review and research agenda. International Journal of Information Management*.
- Hardani, et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (A. Md. Husnu Abadi AK, Ed.).
- Küfeoğlu, S. (2022). *SDG-9: Industry, innovation and infrastructure. In Emerging technologies, sustainable development goals series*.
- Lawal, A., Mohamed, R., Abdalla, H., ElKelish, W. W., & Lasyoud, A. A. (2022). *The role of accounting information systems in firms' performance during the*

- COVID-19 pandemic. Journal of Governance and Regulation*, 11(1), 45–54.
- Lee, J., & Kim, S. (2023). *Challenges in implementing web based accounting information systems. Journal of Information Systems*, 37(2), 45–60.
- Makarenko, I., & Plastun, A. (2017). *The role of accounting in sustainable development. Accounting and Financial Control*, 1(2), 4–12.
- Nurmiati. (2022). Penerapan sistem informasi akuntansi pada R.S. Batara Guru Kabupaten Luwu. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Ponto, V. M. (2023). Peningkatan produktivitas dalam rangka mewujudkan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Tujuan ke-8 *Sustainable Development Goals*). *Cendekia Niaga*, 7(1), 85–96.
- PT. Bakti Timah Medika. (28 April 2025). *Annual report*. <https://baktitimah.co.id/annual-report>
- PT. Bakti Timah Medika. (25 April 2025). *Laporan audit*. <https://baktitimah.co.id/laporan-keuangan>
- Rahmawati, H., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). Pengaruh penerapan system informasi akuntansi, kualitas system informasi akuntansi, dan kesesuaian tugas teknologi terhadap kinerja pegawai. *ACE: Accounting Research Journal*, 2(1), 102–119.
- Romney, M. B., & Steinbart, P.J. (2020). *Accounting information systems*. Pearson.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, Azhar. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung. Lingga Jaya.
- United Nations. (2023). *Digital economy report 2023: Infrastructure for inclusive digital transformation*. United Nations Publications.
- _____ (2025, February 12). *Sustainable Development Goals*. <https://sdgs.un.org/goals>
- _____ (13 Febuari 2025). *Goal 8: Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decen work for all*. <https://sdgs.un.org/goals/goal8>
- _____ (14 Febuari 2025). *Goal 9: Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization and foster innovation*. <https://sdgs.un.org/goals/goal9>